

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PRASARANA JALAN DI DESA PENDINGIN KECAMATAN SANGA-SANGA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

OKY FERNANDA PUTRA¹

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat serta mengukur sampai dimana tingkat partisipasi Masyarakat berdasarkan teori delapan anak tangga Arnstein, dengan melihat faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan jalan. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan menguraikan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara. Peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan melakukan wawancara ke beberapa informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan cukup baik, yakni terdapat dua hal yang mempengaruhi. Pertama, adanya kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dengan membebaskan lahannya. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dengan bentuk swadaya masyarakat baik dalam hal tenaga ataupun dalam bentuk materi. Kedua, pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Pendingin dipengaruhi oleh faktor pendukung diantaranya yaitu sumbangan dan dukungan masyarakat serta faktor kesadaran atau kemauan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya dana Desa dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Masyarakat Desa Pendingin sebagian menganggap bahwa dana yang ada untuk Desa dapat menutupi dan membiayai segala keperluan dalam pembangunan yang ada di Desa. Sedangkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menjadi kendala bagi pencapaian program pembangunan. Pengembangan pola pikir masyarakat sangat terbatas terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, misalnya penyuluhan tentang peraturan perundang-undangan, tata cara pelaksanaan pembangunan partisipatif dan lainnya. Tingkat pendidikan yang rendah rata-rata penduduk masyarakat pendingin menyebabkan kesadaran akan partisipasi menjadi kurang, diantaranya pemerintah harus memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada masyarakat yang meminta ganti rugi berlebihan terhadap lahan tanahnya yang terkena pembuatan jalan.

Kata Kunci: *Partisipasi, pembangunan infrastruktur*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: okyfernanda1901@gmail.com

Pendahuluan

Dalam usaha pembangunan infrastruktur perdesaan, pemerintah menghadapi kendala tidak saja dalam masalah pembiayaan tapi juga penolakan dari masyarakat akibat ketidaksesuaian antara infrastruktur yang dibangun dan yang menjadi kebutuhan mereka, maka pelibatan masyarakat merupakan sebuah cara yang efektif. Dengan partisipasi masyarakat tidak hanya akan menjawab kedua permasalahan tersebut, tapi masih banyak lagi keuntungan yang diperoleh kedua belah pihak. Kendatipun demikian, mengikutsertakan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam program-program pembangunan tidak semudah apa yang dibayangkan.

Dalam kaitannya dengan proses pembangunan di Kecamatan Sanga-sanga Kelurahan Pendingin, Pemerintah setempat sudah melakukan peran dengan semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan kebijakan sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan. Akan tetapi terdapat kendala di dalamnya yaitu kurangnya lahan untuk di jadikan tempat pembangunan yang berakibat Pemerintah setempat sulit untuk melakukan pembangunan.

Permasalahannya adalah tidak ada alokasi dana khusus yang di berikan berupa penggantian untuk lahan masyarakat. Lokasi tersebut berada di Kelurahan Pendingin, melihat kondisi di Desa ini yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Untuk itu pembuatan jalan baru adalah salah satu upaya pemerintah setempat dalam memudahkan masyarakat yang ingin melakukan aktivitas pekerjaannya. Dukungan masyarakat sanga-sanga terhadap pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan setiap program pembangunan. Oleh karena itu dukungan masyarakat selalu mendapat perhatian dan selalu diusahakan keberadaanya dalam setiap kesempatan. Idealnya, besarnya kebutuhan masyarakat terhadap sesuatu diikuti dengan besarnya partisipasi dalam proses pencapaiannya. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharannya atau par-tisipasi dalam keseluruhan tahapan pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Jalan di Desa Pendingin Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut (Arnstein 1969) adalah bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapatkan bagian keuntungan dari kelompok yang berpengaruh. Selanjutnya Arnstein menyebutkan bahwa terdapat delapan tangga partisipasi. Tangga pertama disebut manipulasi dan kedua terapi. Kategori manipulasi dan terapi ini bila yang dilakukan dalam bentuk mendidik dan mengobati. Dalam tangga pertama dan kedua ini Arnstein menganggap itu bukan bentuk partisipasi. Tangga ketiga adalah fase penyampaian

informasi. Tangga keempat adalah konsultasi dan kelima peredaman kemarahan.

Kategori pada tangga ketiga hingga lima ini disebut tingkat tokenisme, yaitu suatu tingkatan peran serta di mana masyarakat didengar dan diperkenankan berpendapat, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Menurut (Kogoya, Olfie, and Laoh 2015) infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut (Siagian 1989) pembangunan desa yang dilakukan dengan pendekatan multisektoral, partisipatif, berlandaskan kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumberdaya pembangunan secara serasi, selaras dan sinergis sehingga tercapai optimalitas. Berdasarkan hal tersebut ada (3) tiga prinsip pokok pembangunan desa.

Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menjediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada dasarnya penyediaan infrastruktur dilaksanakan oleh masing-masing individu, sama halnya dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya seperti sadang dan pangan.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan nasional, merupakan prasyarat utama yang akan melandasi keberhasilan dalam proses pembangunan Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, dimana partisipasi merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan khususnya program pembangunan desa. Oleh karena itu partisipasi dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai alat untuk menyelenggarakan pembangunan dan sebagai tujuan pembangunan itu sendiri.

Konsep pembangunan dengan pendekatan partisipasi masyarakat dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain.

1. Pembangunan akan lebih mengakar dalam masyarakat sehingga kelestarian hasil pembangunan tersebut lebih terjamin.
2. Pembangunan menjadi lebih murah karena masyarakat juga menanggung sebagian atau seluruh biaya proyek pembangunan tersebut.

3. Peranan pemerintah atau organisasi non pemerintah hanya sebatas sebagai fasilitator sedangkan inisiatif berasal dari masyarakat.

Definisi Konsepsional

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat, pembangunan yang efektif membutuhkan keterlibatan (partisipasi) awal dan nyata di semua pihak pemangku kepentingan dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka. Sewaktu masyarakat yang terlibat merasa bahwa partisipasi mereka penting, mutu, efektifitas dan efisiensi pembangunan akan meningkat.

Pembangunan di Desa salah satunya di pengaruhi oleh adanya pembangunan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Dalam usaha pembangunan infrastruktur perdesaan, pemerintah menghadapi kendala tidak saja dalam masalah pembiayaan tapi juga penolakan dari masyarakat akibat ketidaksesuaian antara infrastruktur yang dibangun dan yang menjadi kebutuhan mereka, maka pelibatan masyarakat merupakan sebuah cara yang efektif.

Dalam realitasnya, tantangan infrastruktur jalan di pengaruhi oleh berbagai faktor, yang sifatnya pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung antara lain adanya sumbangan dan dukungan masyarakat, serta adanya kemauan masyarakat dalam pembuatan jalan baru tersebut, karena pembangunan infrastruktur yang baik apabila masyarakat turut berpartisipasi didalamnya. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu adanya dana Desa membuat masyarakat cenderung kurang berpartisipasi dalam hal pembangunan. Selain itu faktor penghambat lainnya karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sanga-sanga Kelurahan PENDINGIN Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang dimana Desa PENDINGIN merupakan salah satu Desa yang terindikasi mengalami keterbelakangan dilihat dari sektor pembangunan jalannya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan peneliti, maka dikemukakan fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pembuatan jalan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang kemudian dijadikan indikator untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan teori delapan anak tangga milik Arnstein.

Pembangunan infrastruktur yang di maksud adalah pembangunan jalan. Pembangunan jalan adalah salah satu upaya pemerintah setempat dalam memudahkan masyarakat yang ingin melakukan aktivitas pekerjaannya. Oleh

karena itu, peran serta dari seluruh aparat Pemerintah Desa sangat di butuhkan untuk ikut andil dalam pembangunan Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah segala hal yang menjadi tantangan pembangunan, baik berupa faktor penghambat maupun pendukung.

Dalam memperjelas permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini, maka penulis mempergunakan 2 (dua) jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Diperoleh langsung dari responden dan informan penelitian dengan cara melaksanakan observasi terhadap berbagai macam pelaksanaan pembangunan, dan wawancara dengan menggunakan purposive sampling untuk menentukan informan, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu kepada responden. Wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap informasi kunci yang dianggap mengetahui dengan persis sejauh mana peranan masyarakat dalam berpartisipasi pada setiap pelaksanaan pembangunan. Data primer antara lain: tingkat partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan jalan berupa pelaksanaan gotong-royong, sumbangan dalam bentuk materi dan tenaga, serta kegiatan-kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan selama beberapa tahun terakhir

2. Data sekunder

Diperoleh dari berbagai sumber dengan cara menelaah buku-buku, dokumen, laporan pelaksanaan pembangunan di Kantor Kelurahan Pendingin Kecamatan Sanga-sanga serta mengutip dan mencatat berbagai informasi dalam bentuk yang sudah jadi. Data sekunder antara lain: keadaan wilayah, jumlah penduduk, umur, jumlah Kepala Keluarga, jenis mata pencaharian penduduk, dan berbagai laporan hasil kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Pelayanan Pembuatan E-KTP di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Dengan Sebelum abad ke-13, berdirilah empat negeri atau kampung di pesisir timur Kalimantan. Keempatnya bernama Jaitan Layar, Hulu Dusun, Sembaran, dan Binalu. Seluruh kampung tersebut berlokasi di hilir Sungai Mahakam. Syahdan, empat kampung itu telah didiami penduduk jauh sebelum Kerajaan Kutai Kartanegara lahir. Kerajaan ini nantinya beribukota di Jaitan Layar, kampung yang kemudian disebut Kutai Lama. Kutai Kartanegara adalah kerajaan yang berbeda dengan Kutai Martapura, kerajaan yang berdiri sejak abad ke-4 di Muara Kaman

Setelah Jaitan Layar, kampung kedua di muara Sungai Mahakam adalah Hulu Dusun. Ia berdiri di sebelah barat Jaitan Layar. Lokasi Hulu Dusun, seperti halnya Jaitan Layar, sekarang masuk Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kampung ketiga yaitu Sembaran yang kini dikenal dengan

nama Sambera. Kawasan ini sekarang masuk Kecamatan Muara Badak dan Marangkayu. Adapun Binalu, adalah kampung terakhir. Namanya sudah tidak dikenali lagi namun diperkirakan masih berdekatan dengan Kutai Lama.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam upaya pembangunan di Desa, sebelum adanya tahap Musrenbang terlebih dahulu dilakukan musyawarah dusun. Hasil dari musyawarah dusun inilah yang kemudian dirapatkan dalam Musrenbang. Akan tetapi salah satu kelemahan dari musyawarah tersebut yaitu tidak adanya sama sekali warga yang hadir. Masyarakat memang sengaja tidak diundang karena dari tahun sebelumnya juga diberlakukan hal yang sama, selain itu juga Pemerintah Desa menganggap bahwa sudah dilakukan interaksi langsung ditengah masyarakat agar warga dapat menyampaikan kebutuhannya, jadi tidak perlu lagi untuk diikut sertakan dalam musyawarah tersebut. Padahal apabila masyarakat juga dihadirkan dalam musyawarah tersebut maka akan semakin menguatkan landasan pemerintah Desa dalam hal pembangunan, serta tidak menutup kemungkinan pada saat kepala dusun sedang melakukan wawancara di tengah masyarakat banyak pula yang tidak dapat berpartisipasi karena kesibukan pekerjaan. Jadi, saat dilakukan musyawarah dusun, masyarakat dapat berpartisipasi kembali baik itu memberikan saran atau menambah masukan sebelum di rapatkan pada proses Musrenbang.

Partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Berdasarkan Undang-undang No 25 tahun 2004 yaitu masyarakat bersama Pemerintah merupakan stakeholder dalam sebuah pembangunan. Artinya masyarakat merupakan elemen penting yang sangat menunjang keberhasilan dari pembangunan, serta masyarakat juga diberikan peran yang cukup sentral didalam pembangunan agar kiranya masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap atau proses pembangunan yang telah direncanakan oleh Pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur khususnya pada pembuatan jalan baru pada awalnya memang tidak begitu baik. Terjadi penolakan ditengah masyarakat Desa, kepemilikan lahan tersebut yang ingin diberikan penggantian berupa uang. Hal tersebut tentunya turut menjadi perhatian khusus utamanya oleh Bapak Kepala Desa dalam memberikan pemahaman bagi sejumlah masyarakat yang terkait.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi Pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam pembuatan jalan baru yang ada di desa Pendingin sudah sesuai dengan syarat yang telah di tentukan. Kesesuaian tersebut dapat dilihat mulai dari perencanaan besarnya, hingga pada bahan bangunan yang dipakai. Proses dari evaluasi tersebut melibatkan langsung masyarakat karena Pembangunan infrastruktur Desa harus lebih didasarkan atau

ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam bentuk partisipasinya salah satunya dapat ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam bentuk evaluasi/pengawasan dalam pembangunan. Evaluasi program dimaksudkan untuk menganalisis, menilai, dan melihat seberapa jauh target tersebut sudah tercapai.

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur

Faktor Pendukung partisipasi masyarakat

a) Sumbangan dan dukungan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh salah satu pemilik lahan yang digunakan dalam pembuatan jalan baru bahwa secara pribadi masyarakat tersebut dengan sukarela digunakan lahannya untuk pembangunan pada infrastruktur jalan di Desa Pendingin. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri. Salah satu peningkatan berupa dukungan masyarakat karena swadaya yang diberikan berupa lahan. Walaupun lahan yang digunakan berdasarkan lahan dari masyarakat tidak begitu banyak. Disini terlihat bahwa salah satu bentuk partisipasi dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah ada sikap mendukung terhadap proses pembangunan antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif. Logika sederhana dapat menunjukkan bahwa kepemilikan tanah biasanya merekam historis dan asal usul atau bahkan sejarah suatu keluarga atau kelompok masyarakat, sehingga sebenarnya menangani pelepasan tanah jika bukan atas sumbangan dan dukungan secara sukarela pemiliknya, maka menjadi hal yang sangat kompleks dan rumit untuk bisa diselesaikan.

b) Faktor Kesadaran atau kemauan

Keikutsertaan dalam suatu proses pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena ada yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Proses dari pembangunan di Desa tidak hanya membutuhkan tanggung jawab bersama akan tetapi dibutuhkan faktor kemauan untuk ikut langsung menyelesaikan pembangunan yang ada. Kegiatan partisipasi merupakan bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga Pendingin. Dalam pembuatan jalan kesadaran atau tingkat kemauan masyarakat setempat untuk mendukung pembangunan tersebut terbilang sudah baik. Salah satu bukti bahwa adanya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi yaitu dengan membebaskan lahannya.

Terjadinya suatu pembangunan yang ada di Desa Pendingin tidak terlepas dari campur tangan dari masyarakat itu sendiri. Pembangunan Infrastruktur yang baik turut memicu lajunya pertumbuhan ekonomi utamanya bagi masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai petani. Terkait masalah pembuatan jalan berbagai tingkat partisipasi masyarakat muncul dalam pembuatan jalan tersebut. Dalam hal ini swadaya yang ada berupa tenaga. Bagi kaum pria yang memang merasa tidak berkecukupan mereka dengan suka rela bergotong royong membersihkan lahan yang akan digunakan untuk pembuatan jalan baru tersebut, walaupun masyarakat yang ada tidak seberapa. Sedangkan, bagi kaum perempuan mereka disibukkan dengan menyediakan berbagai olahan masakan seperti kue dan teh hangat. Hal tersebut merupakan tingkat kemauan masyarakat dengan sukarela berpartisipasi dalam pembuatan jalan baru. Tanah tersebut awalnya hanya berupa hutan yang di kelilingi oleh sejumlah sawah masyarakat. Hal inilah yang juga menjadi salah satu alasan mengapa perlu dilakukan pembuatan jalan baru.

Kesadaran atau kemauan masyarakat dalam pembuatan jalan juga salah satunya terlihat dari sikap masyarakat yang pada awalnya tidak begitu merespon pembangunan jalan tersebut. Akan tetapi dengan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa melalui pendekatan kekeluargaan maka perlahan kemauan untuk terlibat dalam pembuatan jalan tersebut mulai mendapat respon di tengah masyarakat.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari adanya pembuatan jalan baru seperti: Mempermudah pengangkutan hasil bumi, sebagai jalan pintas bagi anak sekolahan mengingat jalan tersebut merupakan jalan strategis untuk kesekolah, serta Masyarakat yang pada awalnya harus berputar sekitar 2 km untuk keladang kini dimudahkan dengan jalan tersebut. Dengan adanya dampak tersebut, masyarakat sekitar merasa bahwa ada kemudahan dari akses jalan tersebut.

Faktor Penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan

a) Faktor adanya Dana Desa

Berdasarkan hasil observasi sifat gotong royong masyarakat Pendingin mulai berkurang. Hal tersebut salah satunya dampak dari adanya dana Desa. Jika kita berbicara masa lalu, mudah sekali menemukan budaya gotong royong dalam berbagai bentuk. Mulai dari kerja bakti yang seringkali dilakukan warga masyarakat setiap satu minggu sekali hingga budaya gotong royong antar umat beragama. Selain itu partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang mulai memudar akibat dampak dari adanya dana Desa seperti membersihkan saluran air, perbaikan jalan, membersihkan kantor Kecamatan, serta kegiatan yang membutuhkan partisipasi langsung dari masyarakat. Padahal, budaya gotong royong adalah identitas nasional.

Karenanya budaya gotong royong seharusnya terus dijaga supaya terus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sebaliknya dengan adanya dana Desa justru mengurangi partisipasi masyarakat PENDINGIN dalam Pembangunan.

b) *Faktor Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pendidikan seseorang lebih cukup maka kontribusinya terhadap pembangunan juga akan lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal tersebut menjadi perhatian khusus oleh Pemerintah Desa karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada proses pembangunan. Dengan adanya pendidikan, masyarakat bisa berpikir kreatif dan mampu mengikuti perubahan seperti penggunaan inovasi baru, penerapan teknologi, dan pola pikir yang berorientasi pada pembangunan. Masyarakat yang tidak mampu berubah untuk mengikuti perkembangan zaman akan semakin tertinggal. Dalam keadaan seperti ini, struktur ekonomi masyarakat pedesaan akan tetap berada dalam ambang kemiskinan.

Perencanaan pembuatan jalan baru pada awalnya ada sebagian masyarakat yang menolak untuk membebaskan lahannya. Dengan tingkat pendidikan seseorang yang tinggi, turut mempengaruhi pemahaman seseorang utamanya dalam hal pembangunan. Masyarakat yang menolak pembuatan jalan baru hanya sampai lulusan Sekolah Dasar. Selain itu kurangnya tingkat pendidikan memberikan dampak pada kondisi pemikirannya. Selain itu penggantian dalam bentuk uang menjadi keinginan oleh masyarakat bersangkutan. Hal ini menggambarkan kurangnya pemahaman akan pentingnya pembangunan, baik secara pribadi ataupun kepentingan orang banyak. Sedangkan bagi masyarakat lulusan sarjana, tidak mempermasalahkan pembebasan lahan tersebut.

Analisis Partisipasi Masyarakat PENDINGIN Menurut Teori Anak Tangga Partisipasi Arnstein

Mengacu kepada setiap informan yang telah ditunjuk dan di wawancarai oleh peneliti serta berdasarkan data-data hasil observasi yang diperoleh di lapangan, masyarakat Kecamatan Sanga-sanga Kelurahan PENDINGIN Kabupaten Kutai Kartanegara bila diukur dengan teori 8 anak tangga milik Arnstein berada pada Tingkat Terapi. Tingkat pendidikan yang rendah rata-rata penduduk masyarakat PENDINGIN menyebabkan kesadaran akan partisipasi menjadi kurang, diantaranya pemerintah harus memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada masyarakat yang meminta ganti rugi berlebihan terhadap lahan tanahnya yang terkena pembuatan jalan.

Dilain kasus, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat menimbulkan persepsi yang salah terhadap adanya dana desa. Terdapat sebagian dari

masyarakat yang meskipun diajak langsung untuk ikut berpartisipasi namun mereka lebih memilih untuk bekerja diladang mereka karena anggapan bahwa Pemerintah sudah mempunyai dana Desa, sebagian menganggap bahwa dana yang ada untuk Desa dapat menutupi dan membiayai segala keperluan dalam pembangunan yang ada di Desa. Hal demikian pula yang membuat masyarakat perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami hal tersebut. Dari rendahnya tingkat pendidikan inilah yang membuat Masyarakat Pendingin perlu mendapatkan bimbingan dan arahan bagaimana agar dapat berpartisipasi dengan baik terhadap setiap program pembangunan di daerahnya dalam hal ini pembangunan jalan.

Dalam menumbuhkan semangat untuk melakukan partisipasi atau peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan, selain dibutuhkan adanya berupa sumbangan dana, dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah Desa turut serta diperlukan dalam pembangunan. Oleh karena itu, keseluruhan unsur tersebut terlibat secara langsung dalam pencapaian tujuan dan keberadaan pembangunan itu sendiri. Salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat yaitu berupa sumber daya masyarakat. Hal tersebut sangat penting mengingat masyarakat merupakan kunci utama dalam setiap pembangunan. Berhasil atau tidaknya suatu pembangunan salah satunya ditentukan dari keikutsertaan masyarakat itu sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur jalan di Kelurahan Pendingin Kecamatan Sanga-sanga Kabupaten Kutai Kartanegara bila diukur dengan teori 8 anak tangga milik Arnstein berada pada Tingkat Terapi. Tingkat pendidikan yang rendah rata-rata penduduk masyarakat pendingin menyebabkan kesadaran akan partisipasi menjadi kurang

Keberhasilan pembangunan infrastruktur jalan di Kelurahan Pendingin Kecamatan Sanga-sanga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik yang sifatnya pendukung maupun penghambat.

- 1) Faktor yang menjadi pendukung partisipasi masyarakat dalam pembuatan jalan baru yaitu Adanya sumbangan dan dukungan serta adanya kemauan/kesadaran dari masyarakat Desa. Salah satu bukti bahwa adanya kesadaran dan bentuk dukungan masyarakat untuk ikut berpartisipasi yaitu kesediaan membebaskan lahannya.
- 2) Faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat Desa Pendingin yaitu adanya dana Desa. Adanya dana Desa turut berdampak negatif karena mampu mengurangi sifat gotong royong masyarakat Desa yang selama ini tertanam dengan baik. Selain itu adalah rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini menjadi kendala bagi pencapaian program pembangunan, dan pengembangan pola pikir masyarakat yang sangat

terbatas terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat berpartisipasi dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan tahap evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Saran

Pemerintah Desa perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan dana yang sesuai untuk keperluan pembangunan, serta mengembalikan rasa gotong royong masyarakat.

Partisipasi masyarakat Pendingin dalam pembangunan infrastruktur perlu ditingkatkan lagi serta Pemerintah sebagai pelaksana tugas yang ada di Kecamatan Pendingin harus lebih mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai musyawarah Desa, terkhusus untuk musyawarah dusun.

Bagi Mahasiswa agar selalu menjalin komunikasi yang baik dalam mendiskusikan setiap penelitian yang sedang dilakukan sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat terselesaikan dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- rnstein, Sherry R. 1969. "A Ladder of Citizen Participation." *Journal of the American Institute of planners* 35(4): 216–24.
- Badudu, Yus, and Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 1976. "Perencanaan Pembangunan." *Jakarta: PT. Toko Gunung Agung*.
- Conyers. 1982. "Decentralization, Recentralization and Popular Participation in Developing Countries: Towards a Framework for Analysis." *Development and Peace* 3(2): 47–59.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat." *Makalah Disampaikan pada Sarasehan DPD GOLKAR Tk. I Jawa Timur Surabaya* 14(Sp 607): 1–25.
- Kogoya, Teraik, Benu Olfie, and Olly Esry Laoh. 2015. "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Di Kabupaten Lanny Jaya-Papua." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(02).
- Mangunatmadja, Irawan, Rina W Sundariningrum, Hardiono D Pusponegoro, and Endang Windiastuti. 2003. "Intracranial Hemorrhage in Hemorrhagic Disease of the Newborn." *Paediatrica Indonesiana* 43(3): 82–84.
- Oakley, P H H, and W Cash. 2009. "Construction of an Earth Model: Analysis of Exoplanet Light Curves and Mapping the next Earth with the New Worlds Observer." *The Astrophysical Journal* 700(2): 1428.

Siagian, Harbangan. 1989. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Citra Aditya Bakti.

Sumaryadi, I Nyoman, Agung B G B Indratmaja, and Novesto E Hutabarat. 2010. *Sosiologi Pemerintahan: Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, Dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Ghalia Indonesia.

Syafiie, Inu Kencana, Lili Rasjidi, and Aep Gunarsa. 2001. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Refika Aditama.

Tikson, Deddy T. 2005. *Keterbelakangan & Ketergantungan: Teori Pembangunan Di Indonesia, Malaysia, Dan Thailand*. Ininnawa.

Internet:

<https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=285&wid=6403000000> (diakses tanggal 13 mei 2019)

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=arnstein%27s+ladder+of+participation&oq=arn (diakses tanggal 05 mei 2019)